

Eksplorasi Prinsip *Visual Connection With Nature* Terhadap Desain Bangunan Hotel Resort Di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

M. Fadli Arifin S.B.¹⁾, Mohammad Ischak^{2)*}, Sri Novianthi Pratiwi³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Trisakti, Jakarta

*Corresponding Author: m.ischak@trisakti.ac.id

Diterima: 17 Januari 2026	Revisi: 22 Januari 2026	Disetujui: 22 Januari 2026	Terbit: Februari 2026
---------------------------	-------------------------	----------------------------	-----------------------

ABSTRAK

Peningkatan sektor pariwisata di Indonesia, khususnya di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, mendorong pembangunan hotel dan resort di kawasan alam yang memiliki potensi besar berupa pegunungan, hutan tropis, dan sumber air panas alami. Namun, sebagian besar bangunan akomodasi belum sepenuhnya memperhatikan aspek ekologis dan keseimbangan lingkungan. Penelitian ini membahas penerapan prinsip *Visual Connection with Nature* dalam pendekatan arsitektur biofilik pada bangunan hotel resort di Kuningan, yang berfokus pada keterhubungan visual antara manusia dan elemen alam seperti vegetasi, air, cahaya alami, serta lansekap pegunungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus komparatif terhadap tiga hotel resort di Kuningan, yaitu Grage Sangkan Hurip Resort & Spa, Tirta Sanita Resort by Horison, dan Hotel Santika Premiere Linggarjati Kuningan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Visual Connection with Nature* pada bangunan hotel resort diwujudkan melalui beberapa aspek utama, yaitu : (1) orientasi dan tata letak bangunan, (2) bukaan dan transparansi, (3) integrasi interior-eksterior, (4) materialitas dan warna, (5) pencahayaan alami, (6) *view corridor* (7) persepsi psikologis pengguna, (8) serta konteks lanskap dan ekologi. Prinsip ini berkontribusi dalam menciptakan kenyamanan visual, suasana alami, dan desain resort yang berkelanjutan serta selaras dengan karakter lingkungan Kuningan.

Kata kunci: Arsitektur Biofilik, Hotel Resort, Jawa Barat, Kenyamanan Visual, *Visual Connection With Nature*.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan sektor pariwisata di Indonesia mendorong pembangunan hotel dan resort di berbagai kawasan alam, termasuk di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, yang memiliki potensi besar melalui keindahan pegunungan, hutan tropis, dan sumber air panas alami. Namun, banyak bangunan akomodasi masih berorientasi pada aspek komersial dan estetika tanpa memperhatikan keseimbangan ekologis serta hubungan manusia dengan alam. Kondisi ini menuntut penerapan arsitektur yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga berkelanjutan dan mendukung kesejahteraan psikologis pengguna.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah arsitektur biofilik, yaitu konsep perancangan yang mengintegrasikan unsur dan pengalaman alam ke dalam lingkungan binaan (Kellert, Heerwagen, & Mador, 2008). Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis pengguna, menurunkan tingkat stres, serta meningkatkan kualitas pengalaman ruang dalam bangunan (Ulrich, 1984; Browning,

Ryan, & Clancy, 2014). Dari berbagai prinsipnya, *Visual Connection with Nature* menjadi aspek penting yang menekankan keterhubungan visual langsung antara manusia dan elemen alam seperti vegetasi, air, cahaya alami, serta lansekap pegunungan. Prinsip ini berperan dalam menciptakan kenyamanan visual, keseimbangan emosional, dan efek restoratif bagi pengguna bangunan (Ulrich, 1984; Kellert & Calabrese, 2015).

Dalam konteks resort di Kabupaten Kuningan, penerapan prinsip *Visual Connection with Nature* memiliki potensi yang sangat kuat karena didukung oleh karakter lingkungan alam yang khas. Beberapa resort, seperti Grage Sangkan Hurip Resort & Spa, memanfaatkan posisi tapak di area perbukitan dengan orientasi bangunan menghadap langsung ke lanskap pegunungan. Selain itu, keberadaan sumber air panas alami seperti pada Tirta Sanita Resort menjadi elemen alam yang dominan, memperkuat identitas kawasan sebagai destinasi wisata berbasis kesehatan dan relaksasi. Sementara itu, kawasan Linggarjati cenderung memiliki lahan yang lebih datar dengan karakter lanskap berupa taman, pepohonan besar, dan area hijau buatan yang tetap memberikan kualitas visual alami. Kombinasi antara lanskap pegunungan, vegetasi lokal, elemen air, serta iklim sejuk menjadikan kawasan Kuningan sangat relevan untuk pengembangan resort dengan pendekatan arsitektur biofilik, khususnya dalam optimalisasi koneksi visual antara ruang bangunan dan lingkungan alam sekitarnya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi sejauh mana prinsip *Visual Connection with Nature* diterapkan pada Grage Sangkan Hurip Resort & Spa, Tirta Sanita Resort by Horison, dan Hotel Santika Premiere Linggarjati Kuningan, serta kontribusinya terhadap kualitas pengalaman ruang dan identitas ekologis kawasan wisata Kuningan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip *Visual Connection with Nature* dalam arsitektur biofilik pada bangunan hotel resort di Kuningan, Jawa Barat. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi elemen arsitektural seperti orientasi bangunan, tata letak ruang, dan penggunaan material yang mendukung keterhubungan visual dengan alam, guna memahami kontribusinya terhadap desain resort yang berkelanjutan dan selaras dengan lingkungan.

II. STUDI PUSAKA

2.1 Pengertian Hotel Resort

Hotel Resort dalam hal ini dapat dikatakan sebagai sebuah akomodasi yang menyediakan penginapan dan yang memiliki daya tarik wisata. Menurut Chucky Y.Gee, James C. Makens, Dexter J.L Choy dalam bukunya "*The Travel Industry (1997)*", Hotel Resort adalah fasilitas akomodasi yang menyediakan berbagai fasilitas rekreasi dan layanan yang lengkap untuk mendorong tamu agar tetap berada di area property selama liburan mereka. Sedangkan menurut Peter E. Murphy dalam bukunya "*Tourism : A Community Approach (1985)*", Resort adalah suatu tempat atau Kawasan yang mandiri dan menyediakan berbagai layanan dan fasilitas pariwisata yang dirancang untuk mengakomodasi masa tinggal yang lebih lama lagi bagi wisatawan. Medlik dan Middleton dalam bukunya "*Tourism : Principles and Practice (1973)*", Resort adalah suatu pusat yang menarik pengunjung untuk berlibur atau rekreasi, dengan menyediakan akomodasi, fasilitas, dan atraksi yang diperlukan. Hotel resort dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk akomodasi pariwisata yang bersifat terpadu dan mandiri, yang tidak hanya menyediakan fasilitas penginapan, tetapi juga berbagai layanan rekreasi, atraksi, serta

fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung aktivitas liburan dan masa tinggal wisatawan dalam satu kawasan.

2.2 Arsitektur Biofilik

Arsitektur biofilik merupakan pendekatan desain kontemporer yang menekankan integrasi sistematis elemen dan proses alam ke dalam lingkungan binaan guna meningkatkan kualitas kesehatan, kesejahteraan, dan pengalaman ruang pengguna. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa keterhubungan manusia dengan alam memiliki dampak signifikan terhadap kondisi psikologis, emosional, dan fisiologis, terutama dalam konteks lingkungan terbangun yang semakin padat dan artifisial (Kellert, 2021). Dalam perkembangannya, arsitektur biofilik tidak hanya berfokus pada kehadiran elemen alam secara fisik, tetapi juga pada penciptaan pengalaman ruang yang mendukung rasa keterhubungan, kenyamanan, dan pemulihan mental pengguna (Ryan et al., 2022).

Salah satu kerangka utama dalam arsitektur biofilik yang masih relevan hingga saat ini adalah kategori *Nature in the Space*, yang menekankan kehadiran langsung elemen alam dalam ruang binaan melalui pengalaman visual, auditori, dan sensorik lainnya (Browning & Ryan, 2023). Elemen-elemen tersebut meliputi pencahayaan alami, vegetasi hidup, air, sirkulasi udara alami, serta dinamika alam yang dapat dirasakan secara langsung oleh pengguna bangunan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan hubungan nyata antara manusia dan lingkungan alam, sehingga ruang tidak hanya berfungsi secara utilitarian, tetapi juga memberikan kualitas pengalaman yang menenangkan dan restoratif (Kellert & Calabrese, 2021).

Salah satu pola utama dalam kategori *Nature in the Space* adalah *Visual Connection with Nature*, yaitu keterhubungan visual langsung antara pengguna ruang dan elemen alam seperti vegetasi, air, dan lanskap alami di sekitar bangunan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa akses visual terhadap alam berkontribusi dalam menurunkan tingkat stres, meningkatkan kenyamanan visual, serta memperbaiki kondisi psikologis pengguna ruang (Zhang et al., 2021; Yin et al., 2023). Dalam konteks bangunan hotel resort, penerapan *visual connection with nature* menjadi strategi penting untuk menghadirkan suasana relaksasi, memperkuat identitas ekologis kawasan, serta mendukung konsep pariwisata berkelanjutan.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penerapan prinsip *Visual Connection with Nature* dalam desain hotel resort berbasis arsitektur biofilik di Kuningan, Jawa Barat, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014) bahwa pendekatan kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan konteks alamiahnya.

Data diperoleh melalui studi literatur dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber digital terkait teori arsitektur biofilik serta observasi visual terhadap objek studi kasus, yaitu Grage Sangkan Hurip Resort & Spa, Tirta Sanita Resort by Horison, dan Hotel Santika Premiere Linggarjati Kuningan.

Tabel 1 Objek Studi

Grage Sangkan Hurip Resort & Spa	Tirta Sanita Resort by Horison	Hotel Santika Premiere Linggarjati
 Gambar 1 (Sumber: https://www.grageresortsangkan.com/)	 Gambar 2 (Sumber: https://tirtasanitaresort.com/)	 Gambar3 (Sumber: https://www.mysantika.com/indonesia/kuningan/hotel-santika-premiere-linggarjati-kuningan)

Pemilihan tiga objek studi, yaitu Grage Sangkan Hurip Resort & Spa, Tirta Sanita Resort by Horison, dan Hotel Santika Premiere Linggarjati Kuningan, didasarkan pada beberapa kriteria utama. Pertama, ketiga hotel resort tersebut berlokasi di Kabupaten Kuningan dan berada pada konteks lingkungan alam yang kuat, seperti kawasan pegunungan, area hijau, dan keberadaan elemen air alami. Kedua, masing-masing objek memiliki karakter tapak dan pendekatan desain yang berbeda, baik dari segi topografi, orientasi bangunan, maupun integrasi dengan lanskap, sehingga memungkinkan analisis komparatif penerapan prinsip *Visual Connection with Nature*. Ketiga, ketiga resort merupakan akomodasi aktif dan representatif sebagai destinasi wisata unggulan di Kuningan, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks arsitektur biofilik pada bangunan hotel resort.

Analisis data dilakukan dengan menilai penerapan prinsip *visual connection with nature* pada masing-masing studi kasus berdasarkan elemen arsitektural seperti orientasi bangunan, tata letak ruang, bukaan, dan integrasi ruang luar–dalam. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis untuk menentukan sejauh mana prinsip *visual connection with nature* diimplementasikan dan bagaimana kontribusinya terhadap penciptaan desain resort yang berkelanjutan serta selaras dengan alam di kawasan Kuningan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap hotel resort memiliki pendekatan yang berbeda dalam menerapkan prinsip-prinsip arsitektur biofilik. Ketiga studi dipilih karena mewakili karakteristik penerapan desain yang berorientasi pada keterhubungan manusia dengan alam di kawasan pegunungan Kuningan. Kriteria arsitektur yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini mengacu pada prinsip *Visual Connection with Nature* dalam pendekatan arsitektur biofilik. Kriteria tersebut meliputi orientasi dan tata letak bangunan, bukaan dan transparansi, integrasi interior–eksterior, materialitas dan warna, pencahayaan alami, *view corridor*, persepsi psikologis pengguna, serta konteks lanskap

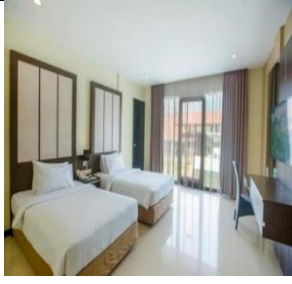
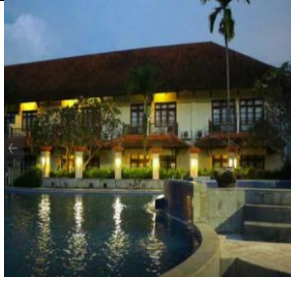
dan ekologi. Melalui kriteria-kriteria ini, analisis difokuskan untuk menilai sejauh mana masing-masing objek studi mampu menghadirkan hubungan visual yang kuat antara ruang bangunan dan lingkungan alamnya.

Tabel berikut menyajikan hasil identifikasi dan analisis penerapan aspek-aspek *visual connection with nature* pada masing-masing resort untuk melihat sejauh mana prinsip tersebut diimplementasikan dalam konteks arsitektur biofilik pada hotel resort di Kuningan, Jawa Barat.

Tabel 2. Hasil dan Pembahasan

Aspek	Grage Sangkan Hurip Resort & Spa	Tirta Sanita Resort by Horison	Hotel Santika Premiere Linggarjati
Orientasi dan Tata Letak Bangunan	 (Sumber: https://www.grageresortsangkan.com)	 (Sumber: https://tirtasanitaresort.com)	 (Sumber: https://www.mysantika.com/indonesia/kuningan/hotel-santika-premiere-linggarjati-kuningan)
	Resort berada di kaki Gunung Ciremai dengan tata letak massa yang mengikuti kontur lahan. Sebagian besar kamar dan area kolam renang diorientasikan menghadap ke arah pegunungan. Pola kontur ini membentuk susunan bangunan yang berteras, memungkinkan sebagian besar kamar dan area kolam renang memiliki orientasi langsung ke arah pegunungan tanpa saling menghalangi pandangan.	Orientasi bangunan mengarah ke area kolam sebagai elemen visual utama. Massa bangunan penginapan disusun mengelilingi kolam sebagai pusat aktivitas, sehingga kolam berperan sebagai titik orientasi visual dan spasial bagi pengguna. Tata letak bangunan membentuk pola radial dan semi-terbuka, yang memungkinkan setiap unit kamar serta area publik memiliki pandangan langsung ke elemen air dan lanskap di sekitarnya.	Orientasi bangunan diarahkan ke taman dan pepohonan dalam tapak sebagai elemen hijau utama, dengan tata letak massa yang kompak dan linear serta koridor dalam, sehingga hubungan visual dengan alam bersifat terkontrol dan terbatas pada ruang luar internal.
Bukaan dan Transparansi			

	Menggunakan bukaan lebar dan dinding kaca pada area lobby serta restoran, menciptakan transisi visual lembut antara ruang dalam dan luar. Kamar tamu memiliki jendela besar dan balkon yang menghadap langsung ke alam, memperkuat kesan keterbukaan.	Bukaan besar diterapkan di area kolam dan restoran terbuka, dengan penggunaan material kaca dan kanopi transparan untuk menjaga hubungan visual tanpa menghalangi cahaya alami.	Mengoptimalkan pencahayaan alami melalui jendela besar pada setiap kamar. Namun, tingkat transparansi di area publik relatif lebih terbatas karena orientasi bangunan yang lebih formal dan koridor tertutup.
Integrasi Interior-Eksterior	 Menonjol dalam integrasi ruang luar dan dalam melalui koridor terbuka, balkon, dan taman dalam yang menghubungkan area penginapan dengan lanskap tropis.	 Ruang spa, restoran, dan area duduk mengalir langsung ke area luar tanpa batas tegas, menciptakan pengalaman ruang yang menyatu dengan elemen air dan vegetasi sekitar.	 Kolam renang berperan sebagai elemen visual utama dalam integrasi interior-eksterior. Kolam renang ditempatkan di area luar bangunan yang terhubung dengan taman, sehingga dapat terlihat langsung dari beberapa ruang publik seperti lobi dan area restoran melalui bukaan jendela.
Material dan Warna	 Didominasi material alami seperti kayu, dan genteng tanah liat, yang harmonis dengan lanskap pegunungan. Warna-warna bumi (<i>earth tone</i>) memperkuat suasana natural dan menimbulkan kesan tenang.	 Kombinasi antara material modern dan alami seperti beton ekspos, kayu, dan batu. Menggunakan warna netral dominan putih gading dan cokelat	 Menggunakan material alami seperti kayu dan batu pada beberapa area publik, namun dengan dominasi <i>finishing</i> modern. Warna netral seperti krem, abu, dan cokelat

<i>Pencahayaan Alami dan Warna</i>			
	Pencahayaan alami dimaksimalkan melalui bukaan jendela lebar dan pintu balkon yang memungkinkan cahaya matahari masuk secara langsung ke ruang dalam.	Desain terbuka memungkinkan cahaya alami menyebar lembut ke seluruh area kolam dan ruang rekreasi. Pantulan cahaya pada air menambah dinamika visual yang menyenangkan.	Pencahayaan alami dimaksimalkan di ruang makan dan kamar tamu, meskipun di beberapa area koridor masih mengandalkan penerangan buatan karena desain bangunan bertingkat.
<i>Kualitas Lanskap dan View Corridor</i>			
	view corridor terbentuk melalui susunan massa bangunan yang mengikuti kontur perbukitan, sehingga arah pandang dari kamar dan area publik terbuka langsung ke lanskap pegunungan.	View corridor diarahkan ke area kolam dan taman sebagai elemen lanskap utama, dengan dukungan vegetasi hijau di sekelilingnya yang memperkuat fokus visual dan suasana alami kawasan.	View corridor lebih diarahkan ke area kolam renang dan taman dalam tapak sebagai fokus visual utama, dengan orientasi pandangan yang terbatas pada ruang luar internal kawasan.
<i>Persepsi Psikologis Pengguna</i>			
	Pengguna merasakan suasana yang tenang dan nyaman melalui pandangan langsung ke lanskap pegunungan, yang mendukung pengalaman menginap yang bersifat relaksatif.	Kombinasi visual elemen kolam, vegetasi, dan ruang terbuka menciptakan pengalaman ruang yang kuat dalam mendukung relaksasi dan ketenangan psikologis pengguna.	Pengalaman visual yang dihadirkan memberikan rasa rapi dan nyaman, namun suasana relaksasi alami tidak terlalu kuat karena keterhubungan visual dengan alam terbuka masih terbatas.

Konteks Lanskap dan Ekologi			
	Menyatu dengan topografi alami dan meminimalkan perubahan kontur lahan. Vegetasi lokal dipertahankan untuk menjaga ekosistem asli.	Menonjolkan elemen air panas sebagai bagian identitas ekologis kawasan. Lanskap dirancang agar menyatu dengan sumber air dan vegetasi alami.	Mempertahankan area hijau di sekitar site, namun lebih banyak lanskap buatan. Konteks ekologis tetap dijaga melalui penggunaan vegetasi lokal dan sistem drainase alami.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan prinsip *Visual Connection with Nature* pada hotel resort di Kuningan, Jawa Barat, terwujud melalui orientasi bangunan yang memanfaatkan lanskap alami, penggunaan bukaan transparan, integrasi ruang luar dan dalam, material alami, serta pencahayaan alami yang mendukung kenyamanan visual dan psikologis pengguna.

Grage Sangkan Hurip Resort & Spa menunjukkan penerapan *Visual Connection with Nature* yang paling kuat. Hal ini terlihat dari orientasi dan tata letak bangunan yang mengikuti kontur perbukitan, bukaan yang luas, serta *view corridor* yang langsung mengarah ke lanskap pegunungan. Pendekatan ini menciptakan hubungan visual yang kuat antara bangunan dan alam, sehingga menghadirkan suasana menginap yang tenang dan nyaman.

Tirta Sanita Resort by Horison menerapkan prinsip ini dengan menempatkan elemen air sebagai pusat orientasi visual. Tata massa bangunan yang mengelilingi kolam, bukaan terbuka, serta integrasi ruang dalam dan luar yang minim batas fisik mendukung pengalaman relaksasi dan kedekatan pengguna dengan alam.

Sebaliknya, Hotel Santika Premiere Linggarjati menunjukkan penerapan yang lebih terbatas. Keterhubungan visual dengan alam difokuskan pada taman dan kolam renang di dalam tapak, sementara tata massa yang kompak dan koridor tertutup membatasi pandangan ke lanskap alam yang lebih luas.

Keberhasilan penerapan *Visual Connection with Nature* dipengaruhi oleh kondisi tapak, orientasi bangunan, dan tata massa. Pemanfaatan kontur alami, elemen air, dan bukaan visual terbukti meningkatkan kenyamanan serta kualitas pengalaman ruang pada hotel resort di kawasan pegunungan Kuningan. Penerapan prinsip ini terbukti tidak hanya memperindah bangunan, tetapi juga memperkuat Identitas ekologis serta menghadirkan pengalaman ruang yang lebih alami dan menenangkan bagi penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Browning, W. D., Ryan, C. O., & Clancy, J. O. (2014). *14 Patterns of Biophilic Design: Improving Health and Well-Being in the Built Environment*. Terrapin Bright Green.
- Browning, W. D., & Ryan, C. O. (2023). *Nature Inside: A Biophilic Design Guide*. RIBA Publishing.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gee, C. Y., Makens, J. C., & Choy, D. J. L. (1997). *The Travel Industry* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Grage Resort Sangkan. (n.d.). *Grage Resort Sangkan*. Diakses tanggal [10 Oktober 2025], dari <https://www.grageresortsangkan.com/> ([Grage Resort Sangkan](https://www.grageresortsangkan.com/))
- Horison Tirta Sanita Resort. (n.d.). *Horison Tirta Sanita*. Diakses tanggal [10 Oktober 2025], dari <https://tirtasanitaresort.com/> (tirtasanitaresort.com)
- Hotel Santika Premiere Linggarjati Kuningan. (n.d.). *My Santika*. Diakses tanggal [10 Oktober 2025], dari <https://www.mysantika.com/indonesia/kuningan/hotel-santika-premiere-linggarjati-kuningan>
- Kellert, S. R. (2008). *Dimensions, Elements, and Attributes of Biophilic Design*. In S. R. Kellert, J. Heerwagen, & M. Mador (Eds.), *Biophilic Design: The Theory, Science, and Practice of Bringing Buildings to Life* (pp. 3–19). John Wiley & Sons.
- Kellert, S. R., & Calabrese, E. F. (2015). *The Practice of Biophilic Design*. Terrapin Bright Green.
- Kellert, S. R. (2021). *Nature by Design: The Practice of Biophilic Design*. Yale University Press.
- Medlik, S., & Middleton, V. T. C. (1973). *Tourism: Principles and Practice*. Heinemann.
- Murphy, P. E. (1985). *Tourism: A Community Approach*. Routledge.
- Ryan, C. O., Browning, W. D., & Clancy, J. O. (2022). *Biophilic Design Patterns for Health and Well-Being*. Terrapin Bright Green.
- Yin, J., Arfaei, N., & Wang, Z. (2023). Visual connection with nature and psychological well-being in built environments. *Building and Environment*, 231, 109926.
- Zhang, W., Kang, J., & Schulte-Fortkamp, B. (2021). The influence of visual natural elements on stress recovery. *Journal of Environmental Psychology*, 75, 101612.